

Penanaman 5S Dalam Membentuk Karakter Siswa di SMP Negeri 1 Kalasan Sleman

Yusron Masduki¹, M. Gio Aldi Afriadi², & Deta Widyaningrum³

¹Universitas Ahmad Dahlan, ² Universitas Ahmad Dahlan, ³ Universitas Ahmad Dahlan

Key Words:

Budaya,, Pendidikan Karakter, 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun)

Abstrak: Nilai Budaya merupakan hal yang tidak bisa dilepaskan dari sekolah, budaya memiliki peran penting dalam sebuah system di sekolah. Budaya setiap sekolah tentu berbeda dan memiliki banyak jenisnya, akan tetapi setiap sekolah pasti memiliki nilai budaya untuk meningkatkan sebuah kebiasaan untuk mengajarkan tentang etika, bersikap jujur, sopan, santun dan budi pekerti yang baik. Dalam tulisan kali ini penulis telah mengobservasi sebuah nilai budaya yang di temukan di jenjang sekolah menengah pertama. Dalam nilai budaya ini siswa dilakukannya pembiasaan tentang etika, sopan santun, dan budi pekerti, karena dengan pembiasaan etika, sopan santun dan nilai budi pekerti yang baik maka akan bernilai positif terhadap sekolah dan tentu juga yang utamanya siswa itu sendiri. Dengan adanya budaya tersebut maka akan lahir lah seseorang penerus bangsa yang bukan hanya cerdas akademiknya saja, akan tetapi cakap dalam kehidupan. Pada penelitian kali ini penulisan menjadikn siswa dan siswi SMP Negeri 1 Kalasan menjadi subjek penelitian. Dalam tujuannya, penelitian ini bermaksud untuk mengetahui bagaimana cara pelaksanaan 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan Santun) bisa berjalan dengan baik. Dalam kegiatan ini penulis menggunakan penelitian kualitatif dengan melakukan berbagai macam observasi, diantaranya, mengamati berbagai macam fenomena yang berkaitan dengan Pendidikan karakter. Tentunya 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun) menjadi objek utama penelitian ini, karena 5S sudah menjadi bagian dari ciri khas SMP Negeri 1 Kalasan Sleman.

How to Cite: Masduki, dkk. (2022). Penanaman 5S Dalam Membentuk Karakter Siswa Di SMP Negeri 1 Kalasan Sleman. *Seminar Nasional Pengenalan Lapangan Persekolahan UAD*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sebuah hal yang pasti dirasakan oleh setiap manusia dengan bentuk Pendidikan formal, non formal dan informal. Dalam Pendidikan formal seseorang akan belajar dibangku sekolah dengan jenjang telah tersedia mulai dari jenjang sekolah dasar sampai jenjang perguruan tinggi, mengikuti aturan yang telah tersedia. (Nyoman Subagia, Komang Fatmawati dkk dkk., 2017) Pendidikan non formal juga Pendidikan yang teratur akan tetapi dalam pelaksanaannya tidak seketat Pendidikan formal karena dilakukan diluar sekolah. (Nyoman Subagia, Komang Fatmawati dkk dkk., 2017) Sedangkan Pendidikan informal bisa disebut sebagai Pendidikan keluarga, karena bermula dari Pendidikan keluarga. (Sudiapermana, 2009).

Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Peratama (SMP), Sekolah Menengah Akhir (SMP) dan peruruan tinggi merupakan jenjang yang terdapat pada Pendidikan formal. Setiap jenjang Pendidikan atau bahkan setiap sekolah tentu memiliki ciri khas tersendiri dalam membentuk karakter siswanya, salah satunya adalah sekolah dimana tempat penulis melakukan penelitian ini yaitu di SMP Negeri 1 Kalasan Sleman. Dalam proses pembentukan karakter di

SMP Negeri 1 Kalasan Sleman banyak hal yang dilakukan oleh pihak sekolah diantaranya yaitu Pendidikan Tadarus Al-qur'an, Kajian Al-Kitab dan penerapan 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun). Budaya ini dalam prinsipnya menanamkan nilai-nilai karakter dan budi pekerti di lingkungan sekolah, yang diharapkan dapat di lakukan juga diluar sekolah. Pendidikan karakter sendiri merupakan alat demi terlahirnya generasi penerus bangsa yang berkualitas yang dapat memfilter dari pengaruh yang tidak baik.(Haryati, 2017). Hidayatullah menjelaskan secara harfiah tentang 'karakter' menurutnya karakter adalah kualitas mental dan moral atau akhlak dan budi pekerti. Yang mana hal ini dapat membedakan antar satu individu dengan individu lainnya. Secara kebahasaan , karakter merupakan tabiat atau kebiasaan seseorang.(Haryati, 2017)

Dalam proses penerapannya, Pendidikan karakter dengan 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun) dilakukan disetiap pagi mulai dari jam 06.20 sampai dengan 06.50. Di setiap harinya terdapat guru yang telah bersiap menyambut kedatangan siswa-siswi yang dilaksanakan didepan pintu masuk sekolah sebelah selatan dan sebelah barat. Pelaksanaan penyambutan siswa-siswi dengan 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun) merupakan pelaksanaan terjadwal, dapat diartikan bahwa disetiap harinya terdapat guru yang berbeda-beda dalam proses pelaksanaan kegiatan 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun). Dalam kegiatan 5S ini peneliti rasa sudah sangat cukup baik dalam penerapannya di SMP Negeri 1 Kalasan Sleman, Hal tersebut tidak terlepas dari peran para guru yang juga menerapkan 5S di lingkungan sekolah. Dampak dari 5S ini dapat langsung dirasakan ketika setiap siswa-siswi yang datang diantar oleh orang tuanya atau berjalan kaki, siswa-siswi akan langsung mengucapkan "*selamat pagi*", dan yang datang dengan menggunakan sepedahnya pun akan melakukan hal yang sama, Ketika tiba didepan pintu gerbang sekolah siswa-siswi akan turun dari sepeda terlebih dahulu dan mengucapkan "*Selamat Pagi*". Tidak hanya sampai dengan mengucapkan "*Selamat Pagi*", siswa-siswi pun menundukan kepalanya dan badannya untuk menandakan mereka menghormati yang lebih tua yaitu guru yang telah bersedia berjaga.

Penanaman 5S ini merupakan hal yang sangat penting, bukan hanya di jenjang SMP saja akan tetapi mulai dari SD hal ini sudah harus diterapkan, karena 5S kegiatan yang sangat positif dalam membentuk karakter siswa-siswi. 5S merupakan Langkah tepat untuk menyadarkan generasi muda tentang pentingnya mempunyai karakter yang baik. Ketika karakter siswa-siswi sudah terbangun dengan kuat, maka secara tidak sadar mereka tidak akan melakukan aksi yang bertentangan dengan nilai dan norma yang berlaku.(I Nyoman Subagia, Komang Fatmawati dkk dkk., 2017)

METODE

Dalam penelitian di SMP Negeri 1 Kalasan Sleman ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang mengutamakan hasil dari gabungan data yang didapatkan dilapangan.(Ezra Sarwina, Biya Ebi Praheto, 2022) Jenis penelitian studi kasus merupakan strategi penelitian dimana di dalamnya menyelidiki secara baik dan cermat terhadap sebuah program, kegiatan, atau aktivitas sekelompok individu. Peneliti mengumpulkan data atau informasi dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data dengan waktu yang telah ditentukan. (Kusumastuti & Khoiron, t.t.) dalam penelitian kualitatif ini data yang didapatkan merupakan data hasil dari pengamatan atau observasi, selama kurang lebih 30 hari, selain itu data yang didapatkan dalam penelitian ini juga berupa hasil wawancara dengan siswa-siswi di SMP Negeri 1 Kalasan Sleman dan juga data berupa hasil dokumentasi. Dalam jenis penelitian studi kasus, peneliti mengambil data dengan cara mengamati program kegiatan 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun) yang berlangsung disekolah yang melibatkan guru dan murid, selain dari pada itu

peneliti juga mengamati budaya yang lain yang berkaitan dengan 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun).

Setiap sekolah tentu memiliki kebiasaan atau budayanya masing-masing dalam upaya membentuk karakter siswa-siswinya disekolah, salah satunya di SMP Negeri 1 Kalasan Sleman. Guna meningkatkan karakter siswa siswi, dalam budayanya di SMP Negeri 1 Kalasan Sleman banyak menerapkan nilai-nilai budi pekerti, kerja sama dan kedisiplinan, seperti datang tepat waktu kesekolah, kegiatan tadarus, kajian al kitab, literasi dan kegiatan gotong royong. Karakter sendiri merupakan hal yang sangat penting dalam di seseorang, karena di dalam diri seseorang yang berkarakter dapat merespon segala situasi secara bermoral, yang memanifestasikan dalam bentuk tindakan nyata, dengan tingkah laku yang positif. (Haryati, 2017)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada era globalisasi yang pertumbuhannya semakin pesat ini penguatan pendidikan karakter untuk siswa-siswi sangat penting untuk dilakukan karena perilaku terpuji siswa telah mulai luntur. Maka dari itu, dengan diterapkannya program 5S (Salam, Senyum, Sapa, Sopan, dan Santun) di SMP Negeri 1 Kalasan diharapkan dapat menguatkan karakter siswa-siswi. Kegiatan observasi yang dilakukan dengan cara pengamatan secara langsung terhadap perilaku siswa-siswi dilingkungan sekolah. Dari hasil pengamatan yang telah dilakukan disimpulkan bahwa perilaku yang ditunjukkan tergolong dalam nilai karakter yang tinggi. Hal ini dapat dilihat dari sikap siswa-siswi saat bertemu dengan guru atau karyawan sekolah tergolong tinggi dalam menunjukkan perilaku sopan santunnya. (Setyadi, 2019) Pembentukan karakter religius sudah dilaksanakan sampai dengan sekarang dan dilaksanakan secara rutin berkat adanya kerjasama antara kepala sekolah beserta guru di SMP Negeri 1 Kalasan. Upaya pembentukan karakter religius dilaksanakan dengan menerapkan salah satu program budaya yaitu budaya 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, dan Santun). Dalam pelaksanaannya, penyusunan perencanaan yang berisi tentang langkah-langkah yang akan ditempuh dalam implementasi program budaya 5S sebagai upaya pembentukan karakter adalah pertama, dengan menginternalisasi nilai, memberikan pemahaman nilai agama, membekali keimanan dan tanamkan dalam diri siswa-siswi, bahwa dengan senyum, salam, sapa, sopan, dan santun terhadap sesama adalah sebagai dasar dan modal dalam membentuk akhlak. Kedua, melaksanakan program budaya 5S sebagai upaya pembentukan karakter siswa-siswi yang dilaksanakan melalui 3 bentuk kegiatan yaitu kegiatan rutin, kegiatan spontan, dan pengkondisian.

Tujuan penanaman budaya 5S terhadap pembentukan karakteristik siswa-siswi yaitu :

1. Mengembangkan kepribadian siswa siswi dengan baik, sehingga menekankan siswa siswi agar mempunyai rasa hormat serta memiliki karakter yang positif.
2. Siswa-siswi lebih menggunakan kata yang sopan saat berbicara dengan orang yang lebih tua dan teman sebayanya.
3. Siswa-siswi di harapkan untuk selalu tersenyum agar merasa lebih damai dan Bahagia.
4. Siswa-siswi saling menyapa agar terciptanya interaksi yang positif.

Selain adanya tujuan dalam penerapan budaya 5S juga terdapat nilai-nilai karakter dalam budaya 5S yaitu nilai toleransi, peduli sosial dan cinta damai. Hal ini sangat penting dalam penerapan di SMP Negeri 1 Kalasan karena saling berkaitan dengan tujuan penerapan 5S (senyum, sapa, salam, sopan dan santun). (Sarwina, 2022)

Keteladanan sikap guru dalam pelaksanaan mengajar juga berpengaruh terhadap pembentukan karakter siswa-siswi di sekolah. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan, Budaya Sekolah di SMP Negeri 1 Kalasan, untuk kegiatan 5s yaitu senyum, sapa, salam, sopan

dan satun. sudah diterapkan, baik pada saat pembelajaran offline (tatap muka) maupun selama pembelajaran online (pembelajaran jarak jauh). Dalam pembelajaran offline (tatap muka), misalnya mengucapkan salam dilanjutkan dengan senyum, dan juga diterapkan ketika guru tiba di hadapan siswa-siswi dikelas tidak lupa untuk menunjukkan wajah yang ceria, lalu guru juga menyapa siswa dengan “bagaimana kabarnya hari ini”, sebelum memulai pelajaran. Sedangkan dalam pembelajaran online (pembelajaran jarak jauh) senyum dan sapa dilakukan ketika dalam mengajar lewat zoom. Selanjutnya sikap sopan dan santun, dilakukan ketika siswa-siswi hendak bertanya kepada guru maupun kepada teman dengan menggunakan kata-kata yang sopan, namun tidak dapat dipungkiri tetap ada beberapa siswa-siswi yang ketika berbicara dengan teman sebayanya menggunakan kata-kata yang kurang baik. Peranan dalam penanaman budaya 5S ini bukan hanya dilakukan oleh siswa-siswi saja, akan tetapi para guru pun menerapkan hal yang sama, ditunjukkan dengan interaksi antar guru yang baik dan penuh kesopanan. Dan hasilnya siswa-siswi dapat menerapkan di dalam lingkungan sekolah. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 1 Kalasan ini dalam menerapkan budaya 5S di lingkungan sekolah sudah terlihat berjalan dengan sangat baik. Dimana ketika siswa-siswi berjumpa dengan orang yang lebih tua atau guru, siswa-siswi menyampa dengan wajah tersenyum dan menundukkan kepala. (Sari, t.t.)

KESIMPULAN

Penanaman kegiatan 5S (Salam, Senyum, Sapa, Sopan, Santun) di SMP Negeri 1 Kalasan berjalan dengan baik dan mendapatkan hasil yang positif. Ditunjukkan dengan tingkah dan perilaku siswa-siswi di SMP Negeri 1 Kalasan yang sopan perilakunya, santun tutur katanya, dan selalu menyapa guru atau karyawan sekolah dengan baik dan tidak membeda-bedakan statusnya. Dengan dukungan dan kerjasama antar guru dan karyawan maka kegiatan 5S (Salam, Senyum, Sapa, Sopan, Santun) di SMP Negeri 1 Kalasan dapat membuahkan hasil yang positif di tandai dengan perilaku siswa-siswi yang baik bahkan saat pembelajaran daring pun tetap berjalan dengan baik. Budaya ini dalam tujuannya adalah untuk menjadikan siswa-siswi menjadi generasi yang memiliki karakter yang positif. Apabila kegiatan 5S ini berjalan terus menerus dari generasi ke generasi secara konsisten, maka akan menjadikan warga sekolah terkhusus siswa-siswi tahu bagaimana caranya menghormati, menghargai, saling tolong menolong satu sama lain, dengan begitu akan terjalinnya tali silaturahmi antar siswa-siswi, guru, dan warga luar sekolah yang positif. Budaya 5S ini sangat amat penting bagi masa depan siswa-siswi, karena dengan karakter positif yang kuat akan membantu siswa-siswi dalam mencapai kesuksesan yang mereka harapkan di masa yang akan datang.

UCAPAN TERIMA KASIH

1. Dr., Yusron Masduki, S.Ag., M.Pd.I. selaku dosen pembimbing lapangan yang telah memberikan arahan dan juga bimbingan dalam penulisan artikel ini hingga selesai.
2. Dra. Sri Banowati Wahyuningsih M.Pd selaku kepala sekolah SMP Negeri 1 Kalasan yang memberikan izin dan arahan terhadap penulis dalam menyelesaikan observasi pengamatan selesai.
3. Bapak Mudrik Asrori, S.Ag, M.S.I selaku guru pamong yang telah membantu dan memberikan motivasi penulis dalam menyelesaikan artikel ini.
4. Kepada rekan yang telah membantu dan mendukung selama proses penulisan artikel.

Besar terimakasih juga kepada seluruh guru SMP Negeri 1 Kalasan yang sudah menerima kami dengan sangat baik, dan membantu kami dalam mendapatkan informasi terkait kegiatan 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun)

DAFTAR PUSTAKA

- Ezra Sarwina, Biya Ebi Praheto, R. (2022). PENERAPAN BUDAYA 5S (SENYUM, SALAM, SAPA SOPAN DAN SANTUN) SEBAGAI BENTUK PENANAMAN PENDIDIKAN KARAKTER PESERTA DIDIK DI SDN 001 AIR ASUK. Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents, 3(April), 88–92.
- Haryati, S. (2017). PENDIDIKAN KARAKTER DALAM KURIKULUM 2013. Pendidikan karakter dalam kurikulum 2013, 19(2), 259–268.
- I Nyoman Subagia, Komang Fatmawati dkk, N. K. W., dkk, Ni Luh Putu Purnamayanti dkk, K. A. P., Oktaviani dkk, Ni Ketut Ayu Sri Budi Mulyani dkk, N. luh, Putu Novia Dewi dkk, Gede Agus Siswadi dkk, P. N., Made Ayu Kumara Putri dkk, I Gede Adnyana dkk, I. W., Serema Paril Pandena dkk, I Gede Sulatra, I. K., & Dkk, S. (2017). Etika dalam Pendidikan Formal, Informal, Dan Non-Formal (I. N. Y. Segara, Ed.). JAYA PANGUS PRESS Jl. Ratna No. 51 Denpasar Tatanan Kelod.
- Kusumastuti, A., & Khoiron, A. M. (t.t.). Metode Penelitian Kualitatif (F. A. & Sukarno, Ed.).
- Sari, A. (t.t.). IMPLEMENTASI BUDAYA 5S (SENYUM, SALAM, SAPA, SOPAN, SANTUN) DI SD NEGERI KOTAGEDE 3. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Guru Sekolah Dasar.
- Sarwina, E. (2022). PENERAPAN BUDAYA 5S (SENYUM, SALAM, SAPA SOPAN DAN SANTUN) SEBAGAI BENTUK PENANAMAN PENDIDIKAN KARAKTER PESERTA DIDIK DI SDN 001 AIR ASUK. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Guru Sekolah Dasar.
- Setyadi, Y. (2019). Penerapan Budaya 5S sebagai Penguatan Pendidikan Karakter Siswa di MTs Muhammadiyah 9 Mondokan, Sragen. Buletin KKN Pendidikan, 1. <https://doi.org/10.23917/bkkndik.v1i2.10774>
- Sudiapermana, E. (2009). Pendidikan Informal. Jurnal Pendidikan Luar Sekolah, 4(2).